

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk perubahan dimana dapat mempengaruhi lingkungan sehingga memiliki peran yang sangat penting. Menurut Nurkholis (2013: 26) dalam Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1 menyatakan “Pendidikan adalah cara menuntun anak sejak dini untuk sampai ke tingkat kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani dalam hubungan antara alam dengan lingkungannya”. Dalam hal ini, pendidikan sebagai perlakuan dalam melakukan perubahan yang dapat menuntun siswa untuk mencapai kedewasaan pada jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan maupun kemampuan dari interaksi alam serta lingkungan. Dengan adanya lingkungan, pendidikan dapat terbentuk secara alamiah, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan dapat terbentuk apabila siswa mampu mengikuti kebutuhan lingkungannya dengan cara belajar aktif, mendobrak siswa dalam menguasai pembelajaran dengan baik.

Menurut Silberman dalam Dodik Kariadi & Wasis Surpto (2018: 15) Jurnal *Educatio*, Vol. 12, No. 1 menyatakan bahwa “Ketika aktif belajar, siswa berinteraksi dalam pembelajaran menggunakan akal dan pikiran untuk mempelajari ide-ide, menemukan solusi dari masalah yang ada serta menerapkan apa yang telah dipelajari”. Perlakuan saat melakukan belajar aktif ini dapat membiasakan siswa untuk selalu mengasah diri dan mampu mempelajari ide yang tertuang didalam pikiran, memecahkan berbagai macam bentuk masalah sehingga mampu diterapkan dalam lingkungannya dengan baik. Dengan adanya belajar aktif, siswa mampu

menelaah dan mempelajari pembelajaran sesuai dengan pemikiran yang kompleks. belajar aktif menjadi suatu keharusan yang dapat mengolah segala bentuk pikiran dapat dilakukan dengan berulang-ulang dan kebiasaan dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran seni budaya yang melibatkan kemampuan menari dapat meningkat.

Berdasarkan Observasi di lapangan khususnya di SMA Al-Azhar Medan, sistem pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya pada materi Tari Karo (Tari Terang Bulan) yang dilakukan cukup baik, hanya saja pembelajaran yang diterapkan menerapkan pembelajaran demonstrasi tetapi kurang detail dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat memicu pembelajaran yang diberikan guru kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya kemampuan menari siswa. Nilai rata-rata ketuntasan siswa dari 32 siswa berkisar 68,5 sehingga dapat dikalkulasikan bahwa nilai tersebut berada di bawah KKM yaitu 75. Siswa kurang aktif dalam belajar serta kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini dapat terjadi karena materi ajar yang diterima siswa tidak optimal, kurangnya motivasi, model pembelajaran, serta penggunaan media yang tidak tepat, sehingga ranah psikomotorik siswa tidak tercapai atau kemampuan menari siswa tidak tercapai.

Menurut Kristianus Puja, Imma Fretisari, Winda Istiandini (2018: 2) Jurnal Seni, Program Studi Pendidikan FKIP Untan Pontianak menyatakan bahwa “Psikomotorik merupakan aktivitas yang berkaitan dalam kegiatan fisik, keterampilan bergerak, dengan melakukan gerak-gerik jasmani secara urutan tertentu’. Pada psikomotorik siswa dapat tercapai sesuai dengan batas ketentuan, cakupan dari kemampuan siswa dalam bergerak sesuai dengan penilaian pada

wirasa, wirama dan wiraga yang sangat kompleks. Dengan adanya pencapaian psikomotorik/ kemampuan menari siswa tersebut dapat meningkat, maka dibutuhkan belajar aktif atau disebut pembelajaran *Active Learning* .

Menurut Muklison Effendi (2013: 285) Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, menyatakan bahwa “*Active Learning* membentuk siswa sebagai subjek pembelajaran yang berpotensi guna menambah kreatifitas dan lebih aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung baik didalam maupun diluar, metode ini ditujukan untuk belajar aktif dengan menyentuh, merasakan, dan melihat secara langsung, dan siswa dituntut untuk dapat termotivasi dari segala arahan yang diberikan”.

Menurut Mudjiono, Dimayanti dalam Endah Syamsiyati (2019: 22) Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3, No.2, menyatakan bahwa “*Active Learning* merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran *Active Learning* ini mendorong siswa mencapai ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didalamnya tidak terlepas dari prasarana yang diberikan oleh guru seperti penyediaan media yang berbasis *Website*. Dengan hadirnya penyediaan media yang berbasis *Website*, dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dapat melibatkan intelektual dan emosional siswa dapat terarahkan.

Sesuai dengan pendapat Yunita & Aris Susanto (2020: 11) Jurnal SIMKOM, Vol. 5, No. 2, menyatakan bahwa “Media pembelajaran berbasis *Website* merupakan media yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan melibatkan *Software* yang berbasis *Website* yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi:

judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan apa yang ditentukan oleh Rober Heinich, dkk (2002: 54) bahwa “Komputer dapat menjadi cara berinteraksi antara guru dengan siswa dalam mata pelajaran, baik pembelajaran secara individual maupun langsung yang sudah diatur didalam sistem komputer”. Pembelajaran *Active Learning* yang dipakai tersebut menggunakan media pembelajaran yang berbasis *Website* yang guna membantu siswa dan juga guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan hal ini dapat melibatkan *software* yang berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran hingga ke tahap evaluasi pembelajaran. Batasan materi pembelajaran tersebut berupa tari yang berasal dari daerah setempat yaitu tari Terang Bulan etnis Karo.

Menurut Ruth Hertami Dyah Nugrahaningsih, Dilinar Adlin & Inggit Prastiawan (2020) dalam *Gesture: Jurnal Tari. Terang Bulan Dance in Karo Society Aesthetic Analysis* menyatakan bahwa “Tari Terang Bulan adalah salah satu tari kreasi daerah yang secara tradisional yang dipertunjukkan oleh masyarakat Karo di Provinsi Sumatera Utara. Tari Terang Bulan menyuguhkan efek dramatis melalui ragam dan bentuk gerak sesuai dengan musik pengiring”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapitri Sirait & Tuti Rahayu (2020: 209) dalam *Gesture: Jurnal Seni Tari Vol. 9, No. 2*, menyatakan bahwa “Tari Terang Bulan adalah tari yang memiliki fungsi sebagai tari hiburan, dimana tari ini selalu dipertunjukkan di Tanah Karo pada kerja tahunan”. Materi Tari Terang Bulan berasal dari etnis Karo Sumatera Utara dan pembelajaran pada materi ini dapat diterapkan dikelas X sebagai pedoman K.D.4.2 Menampilkan ragam gerak dasar Tari Terang Bulan sesuai dengan iringan musik. Pemakaian K.D.4.2 dapat diterapkan disesuaikan

penelitian sebelumnya pada *Website* yang telah dikemas oleh alumni pendidikan tari 2015 yaitu Sapitri Sirait, sehingga dengan hadirnya pembelajaran *Active Learning* pada materi Tari Terang Bulan berbasis *Website*, diharapkan kemampuan menari siswa dalam menampilkan gerak dasar Tari Terang Bulan semakin meningkat. Dari hal tersebut, Belum pernah diterapkan pembelajaran *Active Learning* Tari Terang Bulan berbasis *Website* di Kelas X SMA Al-Azhar Medan. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Tari Terang Bulan Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Bagi Siswa Kelas X SMA Al-Azhar Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh penulis, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam sebuah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menari siswa pada pelajaran seni tari.
2. Terdapat kecenderungan penggunaan pendekatan pembelajaran demonstrasi yang kurang detail dalam proses pembelajaran.
3. Keterlibatan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kurang baik.
4. Siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.
5. Belum pernah diterapkan pembelajaran *Active Learning* pada Tari Terang Bulan berbasis *Website* untuk siswa kelas X SMA Al-Azhar Medan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti agar permasalahan tidak terlalu luas. Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:
Belum pernah diterapkan pembelajaran *Active Learning* pada tari Terang Bulan

berbasis *Website* untuk siswa kelas X SMA Al-Azhar Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pembelajaran *Active Learning* pada tari Terang Bulan berbasis *Website* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelas X SMA Al-Azhar Medan”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Active Learning* pada tari Terang Bulan berbasis *Website* di SMA Al-Azhar Medan khususnya kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini memberikan suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya adalah:

6. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran *Active* berbasis *Website*.
 - b. Sebagai referensi terhadap peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama.
7. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai masukan agar siswa lebih terampil dalam mengikuti pembelajaran *Active Learning* pada Tari Terang Bulan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar siswa terbiasa dan mahir dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis *Website*.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran *Active Learning* pada Tari Terang Bulan berbasis *Website*.